DAMPAK MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 5 SD

Riyani Puspa Wardoyo¹, Iva Sarifah², Mahmud Yunus³

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Jakarta

Alamat e-mail : 1riyani@mhs.unj.ac.id , 2ivasarifah@unj.ac.id,
3mahmudyunus@unj.ac.id

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a strategic initiative that aims to improve the nutritional quality and learning motivation of students in Indonesia. The program is based on data showing that 41% of students in Indonesia experience hunger while studying, which negatively impacts their concentration and academic performance. The MBG not only targets school children, but has also been expanded to include toddlers, pregnant women, and nursing mothers. The government has allocated a budget of IDR71 trillion in the 2025 Draft State Budget for the initial phase of this program, which is planned to begin on January 2, 2025. Interest is a tendency or great desire for something, evidenced through giving attention to the subject of interest. The Free Nutritious Meal Program (MBG) is one of the flagship initiatives launched by President Prabowo Subianto's administration. The main objective of the program is to address nutrition issues as well as improve the quality of human resources in Indonesia, with a special focus on children and pregnant women. It is also a school meal distribution plan that is expected to provide equity in education as all students have the opportunity to eat nutritious meals for free. Since its announcement, the implementation plan of this program has undergone various developments. Of course, this will later have an impact on student learning outcomes. In this study or Research we use the method.

Keywords: Education, Learning Interest, Free Nutritious Meals

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi dan motivasi belajar siswa di Indonesia. Program ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa 41% siswa di Indonesia mengalami kelaparan saat belajar, yang berdampak negatif pada konsentrasi dan prestasi akademik mereka. MBG tidak hanya menyasar anak-anak sekolah, tetapi juga diperluas untuk mencakup balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk tahap awal program ini, yang direncanakan akan dimulai pada 2 Januari 2025. Minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar akan suatu hal, dibuktikan melalui pemberian perhatian terhadap subyek yang diminati.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu inisiatif unggulan yang diluncurkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Tujuan utama program ini adalah untuk mengatasi masalah gizi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dengan fokus khusus pada anak-anak dan ibu hamil. Dan juga merupakan rencana pembagian makan bergizi di sekolah yang diharapkan dapat memberikan keadilan dalam pendidikan karena semua siswa memiliki kesempatan untuk makan makanan bergizi secara gratis. Sejak pengumumannya, rencana implementasi program ini telah mengalami berbagai perkembangan. Tentu saja, ini nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam kajian atau Penelitian ini kami menggunakan metode.

Kata Kunci: Pendidikan, Minat Belajar, Makan Bergizi Gratis

A. Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antar faktor yang mempengaruhinya, baik berasal dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal) pribadi siswa itu sendiri (Agnafia et al, 2019). Salah satu faktor dalam (internal) yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa adalah minat (Agus et al, 2022). Minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar akan suatu hal, dibuktikan melalui pemberian perhatian terhadap subyek yang diminati (Anggraeni et al, 2021). Minat memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena minat merupakan unsur penggerak motivasi seseorang dalam memusatkan perhatiannya pada suatu hal (Rizky et al, 2024). Hal ini juga dijelaskan oleh (Harackiewicz & Hulleman, 2010) bahwa minat

berperan penting dalam aktivitas pembelajaran dan prestasi belajar. Melalui minat yang kuat, siswa akan menggunakan waktunya secara efektif untuk belajar. Minat belajar juga diartikan sebagai kekuatan yang dapat mendorong individu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dirinya melalui kegiatan belajar (Ulya et al, 2023).

Minat belajar meliputi aspek kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang untuk terlibat aktif dalam belajar (Sutrisno et al, 2023). Sedangkan, empat indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Pada hakikatnya setiap anak memiliki minat, bakat, dan kemampuan kognitif yang berbeda-beda karena pengaruh latar belakang budaya tempat tinggalnya (Noviyanti et al,

2023). Siswa sebagai pembelajar yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran cenderung berpartisipasi aktif sehingga tujuan dan prestasi belajarnya optimal (Naibaho, 2023). Selain itu pemahaman atau prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah, dengan kata lain minat belajar yang tinggi akan menciptakan prestasi tinggi (Dalimunthe et al., 2021; Anggraeni et al., 2021). Minat membutuhkan pemicu agar tampak dalam diri siswa, salah satunya melalui penggunaan strategi ataupun model pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi dua arah antara siswa dan guru lebih intensif, kreatif, serta menarik guna pencapaian kegiatan pembelajaran yang optimal (Bendriyanti et al., 2022).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Apabila kualitas sumber daya manusia baik maka kehidupan di bumi ini menjadi lebih baik sehingga produktivitas tinggi, akan tetapi sebaliknya. Jika sumber daya manusia ia buruk maka kehidupan di bumi ini menjadi buruk.

Pernyataan dari UNESCO (2017) perubahan mendasar diperlukan dalam cara kita memikirkan peran pendidikan dalam pembangunan global, karena memiliki dampak katalitik terhadap kesejahteraan individu dan masa depan dunia kita. Oleh karena itu pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan (UNESCO, 2017). Jadi dari pernyataan tersebut di jelaskan begitu pentingnya peran pendidikan dalam peningkatan kualitas kehidupan secara global.

Hubungan antara kesehatan dan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, khususnya dalam hal konsentrasi belajar anak. Aspek ini berkaitan erat dengan bagaimana orang tua mempersiapkan pola makan dan menyediakan kecukupan gizi bagi anak-anak mereka. Menyediakan makanan sehat dan bergizi bukan sekadar tugas orang tua, melainkan juga merupakan faktor penting yang dapat mendukung proses belajar dan perkembangan anak.

Namun, keterbatasan waktu sering kali menjadi kendala utama yang dihadapi orang tua dalam

merancang menu makanan sehat untuk si kecil. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi orang tua.

Program edukasi kesehatan dan gizi, bantuan finansial, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan nutrisi anak dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak secara holistic. Untuk membuat kebijakan di tingkat masyarakat dan sekolah yang lebih baik, sangat penting untuk memahami komponen sosial yang memengaruhi kesehatan dan pendidikan anak (Kartika Sari & Dora, 2024).

Peran gizi sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi, seperti karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi, protein yang berperan sebagai zat pembangun, serta vitamin dan mineral yang berfungsi sebagai pengatur, maka anak akan terjaga kesehatannya. Hal ini akan membantu mencegah berbagai penyakit yang dapat menghambat

pertumbuhan dan perkembangan mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kecerdasan anak. Pemenuhan gizi yang tepat bagi anak usia sekolah sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Masa anak-anak adalah periode emas, di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara aktif, sehingga mereka memerlukan asupan gizi yang seimbang. Gizi yang cukup berperan dalam menjaga kesehatan tubuh, menjaga kekebalan, dan meningkatkan kecerdasan.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang harus mendapatkan perhatian khusus untuk menjaga kualitas hidup mereka. Gizi dan kesehatan memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Asupan makanan yang kaya akan zat gizi dapat mempengaruhi status gizi dan kesehatan secara keseluruhan. Status gizi yang baik berkontribusi pada kesehatan fisik seseorang, sementara asupan gizi yang tidak sesuai, baik yang berlebih maupun yang kurang, dapat menimbulkan masalah kesehatan. Oleh karena itu, anak-anak usia sekolah yang mengalami kekurangan atau

kelebihan gizi dapat mengalami hambatan dalam produktivitas mereka. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Kerja sama ini bertujuan untuk menyediakan dukungan serta sumber daya yang diperlukan bagi orang tua.

Program edukasi mengenai kesehatan dan gizi, bantuan finansial, serta upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan nutrisi anak dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik (Al-Faida, 2021).

Oleh karena itu, untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif di tingkat masyarakat dan sekolah, sangat penting untuk memahami berbagai komponen sosial yang memengaruhi kesehatan pemenuhan gizi yang tepat bagi anak usia sekolah sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Masa anak-anak adalah periode emas, di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara aktif, sehingga mereka memerlukan asupan gizi yang seimbang.

Gizi yang cukup berperan dalam menjaga kesehatan tubuh, menjaga kekebalan, dan meningkatkan kecerdasan (Fitriana et al., 2022). Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang harus mendapatkan perhatian khusus untuk menjaga kualitas hidup mereka. Gizi dan kesehatan memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Asupan makanan yang kaya akan zat gizi dapat mempengaruhi status gizi dan kesehatan secara keseluruhan. Status gizi yang baik berkontribusi pada kesehatan fisik seseorang, sementara asupan gizi yang tidak sesuai, baik yang berlebih maupun yang kurang, dapat menimbulkan masalah kesehatan. Oleh karena itu, anak-anak usia sekolah yang mengalami kekurangan atau kelebihan gizi dapat mengalami hambatan dalam produktivitas mereka dan pendidikan anak.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu inisiatif unggulan yang diluncurkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Tujuan utama program ini adalah untuk mengatasi masalah gizi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dengan

fokus khusus pada anak-anak dan ibu hamil. Sejak pengumumannya, rencana implementasi program ini telah mengalami berbagai perkembangan. Dukungan untuk program ini datang dari berbagai pihak, termasuk dari internasional seperti Amerika Serikat dan China.

Presiden Joe Biden dari AS secara terbuka menyatakan dukungannya terhadap program nasional Indonesia yang bertujuan menyediakan makanan bergizi dan sehat bagi anak-anak sekolah dan ibu hamil. Selain itu, pemerintah China juga telah menandatangani kesepakatan pendanaan untuk memperkuat program ini. Dengan alokasi anggaran yang cukup besar, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto bertujuan meningkatkan kualitas gizi sekaligus memotivasi belajar siswa di Indonesia.

Program ini dirancang untuk memberikan makanan bergizi kepada anak-anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Penelitian yang dilakukan akan menganalisis dampak program ini terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dari perspektif sosiologi pendidikan (Ajeng Atikah

Merlinda, 2025). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga pada faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan kognitif dan fisik siswa. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan adalah kecukupan gizi anak sekolah, yang berperan dalam meningkatkan daya pikir, stamina, dan ketahanan belajar mereka (UNESCO, 2021).

Asupan gizi yang memadai memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menyerap materi dengan lebih efektif. Selain itu, gizi yang baik juga berdampak pada perkembangan fisik yang optimal, yang pada gilirannya mendukung aktivitas motorik serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Namun, di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, ketimpangan akses terhadap makanan bergizi masih menjadi tantangan serius yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang cukup memiliki tingkat konsentrasi lebih

tinggi, prestasi akademik yang lebih baik, serta tingkat kehadiran yang lebih stabil di sekolah (Grantham-McGregor et al., 2007). Sebaliknya, kurangnya asupan gizi dapat menyebabkan masalah kognitif jangka panjang, seperti keterlambatan perkembangan mental dan rendahnya kapasitas berpikir kritis.

Untuk mengatasi masalah ini, kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) hadir sebagai strategi yang berorientasi pada pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfungsi untuk menekan angka malnutrisi, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa, terutama dari kelompok ekonomi rendah, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademik dan sosial.

Dengan implementasi yang tepat, program MBG berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, mengurangi angka putus sekolah, serta mendorong keterlibatan komunitas dalam penyediaan makanan sehat bagi anak-anak sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dampak makan bergizi gratis (MBG) terhadap minat belajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan persepsi berbagai pemangku kepentingan terkait implementasi program MBG di berbagai daerah (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus diterapkan pada sekolah-sekolah yang telah menjalankan program MBG selama lebih dari 5 tahun memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas 5 SD di SDN Klender 03 Pagi yang berada di Jl. Raden Inten II No.113, RT.6/RW 14, Klender, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Kode Pos 13470.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk menggali dampak program MBG terhadap minat belajar siswa. Teknik ini bertujuan untuk

memahami bagaimana program MBG memengaruhi minat belajar siswa.

Observasi dilakukan di sekolah untuk mengamati pola, reaksi dan respon siswa terhadap program MBG serta hambatan yang muncul pada saat pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk meninjau laporan evaluasi program dari pemerintah daerah, data kehadiran siswa, semangat belajar, keaktifan, kedisiplinan siswa, dan hasil studi terdahulu mengenai program serupa diberbagai negara (Maxwell, 2013).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola temuan utama dari berbagai sumber data. Tematik dilakukan dengan tahapan pengkodean terbuka, pengelompokkan kategori serta interpretasi temuan dalam konteks kebijakan pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak makan bergizi gratis terhadap minat belajar siswa kelas 5 SD. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi implementasi MBG yang lebih efisien dan berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengacu pada hasil temuan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada pengamatan observasi pertama Senin, 17 Maret 2025 pukul 07.00 - 12.00 WIB dan observasi kedua Rabu, 07 Mei 2025 pukul 07.00 - 12.00 WIB berlokasi di SDN Klender 03 Pagi, maka didapatkan hasil wawancara dengan guru yaitu pak Asep adanya program MBG merupakan salah satu program kerja dari presiden Ke-8 Indonesia yang telah dilakukan uji coba di beberapa instansi pendidikan di Indonesia. Program MBG adalah program yang bertujuan untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi kepada kelompok yang membutuhkan adalah anak pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas. Program MBG ini

pertama kali dicetuskan oleh Prabowo Subianto.

Pelaksanannya di kelas 5 SD makan bergizi gratis dibagikan pada jam 9 atau setengah 10, diambil oleh komite atau perwakilan orang tua siswa secara bergantian dan ada jadwalnya. Siswa makan bersama-sama didalam kelas sebelum makan siswa mencuci tangan terlebih dahulu alu diawali berdoa bersama-sama, setelah selesai makan siswa mengembalikan kembali tempat makannya ke petugas pembagian MBG tersebut.

Dengan adanya program ini tentunya para peserta didik akan jauh lebih membawa dampak positif bagi siswa. Peserta didik akan makan teratur, selain itu menu yang dibuat uji coba makan bergizi gratis juga merupakan makanan yang bergizi seperti menu lauk yang berbeda-beda telah diatur takaran gizinya oleh pihak catering, terdapat juga buah dan sayuran yang akan memenuhi nutrisi dan gizi bagi anak.

Dari segi ekonomi program MBG juga membantu, memudahkan orang tua siswa, menghemat pengeluaran seperti uang jajan dan meminimalisir siswa atau anak jajan sembarangan atau yang tidak sehat. Program MBG

membawa dampak positif bagi kesehatan peserta didik. Karena dengan tubuh yang sehat terdapat jiwa yang tenang. Begitu juga dengan proses belajar mengajar, apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran maka proses belajar mengajar juga akan berjalan dengan baik.

Program MBG yang dilaksanakan SDN Klender 03 Pagi bertujuan untuk memberikan asupan gizi yang lebih baik. Ketika observasi program MBG siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini dan tingkat kehadiran siswa menjadi lebih teratur dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk datang ke sekolah. Narasumber juga menjelaskan bahwa pembagian makanan bergizi berlangsung dengan lancar dan diterima dengan baik oleh para siswa.

Meskipun dampak langsung terhadap hasil belajar seperti peningkatan nilai akademik atau kemampuan kognitif belum dapat terlihat secara langsung. Perubahan dalam prestasi akademik biasanya

memerlukan waktu lebih lama untuk terjadi karena melibatkan berbagai faktor lain seperti metode pengajaran, kondisi psikologis siswa, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga pada bagaimana minat belajar siswa. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa banyak siswa yang sebelumnya tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup kini merasa lebih bersemangat, rajin dan sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program MBG memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dalam jangka panjang. Hasil observasi partisipatif juga mengungkapkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler setelah mengikuti program MBG. Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Walker et al. (2018) yang menunjukkan bahwa siswa dengan akses makanan bergizi secara konsisten memiliki tingkat konsentrasi lebih tinggi dan peningkatan skor akademik yang signifikan. Selain itu, penelitian dari Glewwe & Muralidharan (2021) menyatakan bahwa pemberian makanan bergizi dapat meningkatkan

motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.

E. Kesimpulan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Implementasi program ini berhasil menurunkan angka stunting dan nutrisi, meningkatkan minat belajar, semangat belajar, kerajinan, kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, akses terhadap makanan bergizi di sekolah terbukti meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa yang berkontribusi pada keberlanjutan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Program MBG ini meningkatkan kehadiran siswa dan membantu mereka makan dengan baik, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup. Meskipun dampak terhadap hasil belajar dan minat belajar masih memerlukan evaluasi dan pemantauan dalam jangka panjang.

Agar program ini berjalan efektif dan berkelanjutan diperlukan

peningkatan alokasi anggaran, keterlibatan sektor swasta dan masyarakat serta regulasi ketat terkait standar gizi dan distribusi makanan di sekolah. Jika diterapkan dengan strategi yang tepat MBG dapat menjadi model kebijakan yang sukses dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Dr. Ir. Raihan, M. si. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.

Rukminingsih, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53 Yogyakarta: Erhaka Utama.

Siantajani, Y. (2021). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: PT. Sarang Seratus Aksara.

Ajeng Atikah Merlinda, Y. Y. (2025a). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. 7.

Ajeng Atikah Merlinda, Y. Y. (2025b). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi

Pendidikan. Journal Multidisciplinary Research and Development.

Andin, A., Risti, D., Latifah, I., Panuntun, M., Nur, M., Selviani, R., & Saptatiningsih, R. I. (2025). Penerapan Nilai Pancasila Melalui Program Makan Bergizi Gratis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1).

Anisya Dwi Septiani, R., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. In *AGUSTUS: Vol. V (Issue 2)*.

Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27–48.

<https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.17497>

Fitriana, V., Cahyanti, L., Ratna Yuliana, A., Hatim Holifah, Y., Cahyaningrum, Z., Rusmiyati, E., Studi, P. D., Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, I., Program Studi, M. D., & Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus vera, I. (2022). PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 3(2).

Info guru. (n.d.). modul ajar kurikulum merdeka. Retrieved March 18, 2025, from

<https://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html?m=1>

Kartika Sari, A., & Dora, N. (2024). Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau dari Peran Orang Tua Dalam Persiapan Pola Makan dan Kecukupan Gizi. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 59–66.

<https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.80489>.

Bundy, D. A., Silva, N. D., Horton, S., Jamison, D. T., & Patton, G. C.(2018). *Optimizing education outcomes:High-return investments in school health for increased participation and learning*. Washington, DC: World Bank.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018).

Qualitative inquiry and research design:Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications. FAO. (2022). *The state of food security and nutrition in the world*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Glewwe, P., & Muralidharan, K. (2021).Improving education outcomes in developing countries: Evidence, knowledge gaps, and policy implications. *Handbook of Labor Economics*, 5, 653-743.

Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *The Lancet*, 369(9555), 60-70.Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe,

P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental

potential in the first 5 years for children in developing countries. *The Lancet*, 369(9555), 60-70.